
ABDI MASYARAKAT

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

E-ISSN: -

e-mail: abdimasyarakat@gmail.com

PENGUATAN PESANTREN SEHAT MELALUI PENGEMBANGAN TEMPAT SAMPAH TERPILAH DAN EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN DI PP ASSALAM

Isna Nurul Inayati

Universitas Islam Raden Rahmat

Jl. Raya Mojosari Kepanjen Malang, Jawa Timur, Indonesia

e-mail: isnanurulinayatiunira@gmail.com

Tegar Gayuh Samudra

Universitas Islam Raden Rahmat

Jl. Raya Mojosari Kepanjen Malang, Jawa Timur, Indonesia

e-mail: thogargayuh@gmail.com

Trio Ramadhan Danang

Universitas Islam Raden Rahmat

Jl. Raya Mojosari Kepanjen Malang, Jawa Timur, Indonesia

e-mail: trioramadhandaanang@gmail.com

Abstract. The healthy Islamic boarding school program is one of the programs that highlights the importance of implementing clean and healthy living behavior (PHBS) in the Islamic boarding school environment. This healthy Islamic boarding school program certainly needs to be continuously promoted to eliminate the stereotype that appears in society that Islamic boarding schools are identical to dirty and slum learning environments. To realize a healthy Islamic boarding school, one of the things that can be done is through sustainable waste management activities whose final output is to support health programs, especially in promoting a clean and healthy culture in the daily lives of students. The community service activities carried out by the UNIRA Malang Team at PP Assalam Jambewangi Blitar, used the Participatory Action Research (PAR) method, with several stages of activities starting from initial condition analysis, focus group discussions, development of separate trash bins, socialization and education of sustainable waste management, and finally reflection. From the series of activities, all

residents of the Islamic boarding school were actively invited to discuss and practice sustainable waste management at PP Assalam, residents of the Islamic boarding school were given education related to the use of separate trash bins and practiced it in their daily lives. From all stages of activities carried out, it can be concluded that the understanding of Islamic boarding school residents regarding sustainable waste management has begun to develop, and they have consciously begun to implement waste sorting through the developed sorted waste bins. Through this waste management program, it is hoped that it can improve the clean and healthy culture, as well as the realization of a clean and comfortable learning environment at PP Assalam Jambewangi Blitar.

Keywords. Healthy Islamic Boarding School, Sorted Waste Bins, Waste Management

Abstrak : Program pesantren sehat merupakan salah satu program yang menyoroti pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan pesantren. Program pesantren sehat ini tentunya perlu terus digalakkan untuk menghapus stereotip yang muncul di masyarakat bahwa pesantren itu identik dengan lingkungan belajar yang kumuh dan kotor. Untuk mewujudkan pesantren sehat maka salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan pengelolaan sampah berkelanjutan yang *output* akhirnya adalah mendukung program kesehatan, terutama dalam mempromosikan budaya bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari santri. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan Tim UNIRA Malang di PP Assalam Jambewangi Blitar ini, menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), dengan beberapa tahapan kegiatan mulai dari analisis kondisi awal, *focus group discussion*, pengembangan tempat sampah terpilah, sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah berkelanjutan, dan terakhir refleksi. Dari rangkaian kegiatan seluruh warga pesantren secara aktif diajak untuk berdiskusi dan mempraktikkan pengelolaan sampah berkelanjutan di PP Assalam, warga pesantren diberikan edukasi terkait penggunaan tempat sampah terpilah dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari seluruh tahapan kegiatan yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman warga pesantren terkait pengelolaan sampah berkelanjutan mulai terbangun, dan mereka dengan sadar mulai mengimplementasikan pemilahan sampah melalui tempat sampah terpilah yang telah dikembangkan. Melalui program pengelolaan sampah ini diharapkan dapat meningkatkan budaya bersih dan sehat, serta

terwujudnya lingkungan belajar yang bersih dan nyaman di PP Assalam Jambewangi Blitar.

Keywords. Pesantren Sehat, Tempat Sampah Terpilah, Pengelolaan Sampah

A. PENDAHULUAN

Program pesantren sehat merupakan salah satu program yang menyoroti pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan pesantren. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran penting dalam mendukung program kesehatan, terutama dalam mempromosikan kebersihan dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan program kesehatan di pesantren dapat meningkatkan kualitas hidup santri dan citra lembaga secara keseluruhan. Misalnya, manajemen pesantren yang berfokus pada penguatan budaya hidup bersih dan sehat dapat mengubah pandangan masyarakat yang sering mengaitkan pesantren dengan lingkungan yang kumuh dan kotor.²

Tantangan dalam penerapan program pesantren sehat sangat banyak, seperti kurangnya fasilitas kesehatan mandiri dan perilaku hidup sehat yang belum optimal.³ Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif yang lebih intensif untuk mencegah penyebaran penyakit menular dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya PHBS di kalangan santri, salah satunya melalui pengelolaan sampah.^{4,5}

Permasalahan terkait pengelolaan sampah menjadi salah satu persoalan yang dihadapi oleh banyak pondok pesantren mengingat banyak santri yang bermukim beserta sampah yang dihasilkan setiap harinya. Hal ini menjadikan pengelolaan sampah di pondok pesantren merupakan isu penting yang perlu

¹ Arranury, Z., Wijaya, D., Yusmaniar, W., & Bahsur, M. (2024). Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren Abnaul Amir Kabupaten Gowa. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.5892>

² Gafur, A., Zainuddin, M., Walid, M., & Barizi, A. (2024). Enhancing the Quality of Life for Santri: Management of Pesantren through the Strengthening of Clean and Healthy Living Culture. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i3.7036>

³ Sari, D. (2017). *Dakwah Sehat : Pembinaan Tanggap Kesehatan Berbasis Safaat (Santri, First-Aid, Al-Waqayituwata'ziiza) Di Yayasan Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an (Ypptq) Sunan Giri, Surabaya*. **, 5.

⁴ Mardiyah, I., Rusli, M., & Purwanti, S. (2023). Implementasi Program Santri Husada Dalam Upaya Kemandirian Pesantren Bidang Kesehatan di Pondok Pesantren Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang. *LETERNAL: Learning and Teaching Journal*. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v4i1.3256>

⁵ Sari, P., Ridwan, M., & Perdana, S. (2023). The Influence of Health Promotion Interventions on the Knowledge and Attitudes of Islamic Students Regarding Clean and Healthy Living Behavior at Islamic Boarding Schools in Batang Hari Regency. *International Journal Of Health Science*. <https://doi.org/10.55606/ijhs.v3i3.2898>

mendapatkan perhatian serius, mengingat peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mendidik santri dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam menjaga lingkungan. Di Indonesia, beberapa pondok pesantren telah mulai mengimplementasikan program pengelolaan sampah berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kesehatan, kebersihan lingkungan dan mengurangi dampak negatif dari sampah. Salah satu program yang digunakan di beberapa pondok pesantren untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah program *eco-Islamic boarding school*, yang bertujuan untuk meminimalkan sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir melalui infrastruktur yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.⁶

Penerapan pengelolaan sampah berkelanjutan telah dilakukan di beberapa pesantren, misalnya di Pondok Pesantren As Salafiyah Al Fitrah Surabaya, disana telah dilakukan pendampingan kader dalam pengelolaan sampah yang berhasil meningkatkan pengetahuan santri tentang pengelolaan sampah.⁷ Selain itu, di Pondok Pesantren Al-Musyadah, santri dilatih untuk melakukan komposting menggunakan metode Takakura, yang menunjukkan hasil positif dalam pengetahuan dan partisipasi santri.⁸ Namun demikian tantangan dalam pengelolaan sampah di pondok pesantren juga masih banyak dialami, seperti yang terlihat di Pondok Pesantren Darul Muhtadin di Jambi, di mana pengelolaan sampah belum sepenuhnya memenuhi standar kesehatan.⁹ Demikian juga di Pondok Pesantren Al-Hikmah Quran Bogor, menunjukkan bahwa masih banyak santri yang membuang sampah sembarangan, dan belum ada regulasi yang efektif untuk pengelolaan sampah.¹⁰

Untuk mengatasi masalah ini, beberapa pesantren telah mengadopsi teknologi modern seperti tempat sampah pintar berbasis mikrokontroler yang dapat memantau volume sampah secara *real-time*.¹¹ Atau beberapa pesantren menyikapinya dengan cara yang sederhana namun terstruktur, seperti dengan

⁶ Riskawati, R. (2023). Eco-Islamic Boarding School Waste Management: A Systematic Literature Review Approach. Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research. <https://doi.org/10.55927/modern.v2i5.5880>

⁷ Rusdi, W., Masithah, D., Anggarsari, Y., Rhomadhoni, M., & Farakhin, N. (2022). Cadre Assistance in Waste Management in the As Salafiyah Al Fitrah Islamic Boarding School Surabaya in 2022. Community Development Journal. <https://doi.org/10.33086/cdj.v6i3.3595>

⁸ Mulyati, S., & P. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Diversifikasi Produk Penanganan Sampah Rumah Tangga Bagi Santri. **.

⁹ Siahaan, S., Fauziah, R., Supriatna, S., & Novitasari, J. (2024). Gambaran Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari

¹⁰ Rizkiya, A., & Rimantho, D. (2024). Risk Analysis of Waste Management Failure at Al-Hikmah Quran Islamic Boarding School in Bogor Using FMEA and AHP Methods. ASTONJADRO. <https://doi.org/10.32832/astonjadro.v13i2.15004>

¹¹ Sujono, S., Anshori, M., Widya, A., Nur, F., & Adfiansyah, A. (2024). Rancang Bangun Monitoring Tempat Sampah Berbasis Mikrokontroler. Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Sains. <https://doi.org/10.54066/jptis.v2i3.2225>

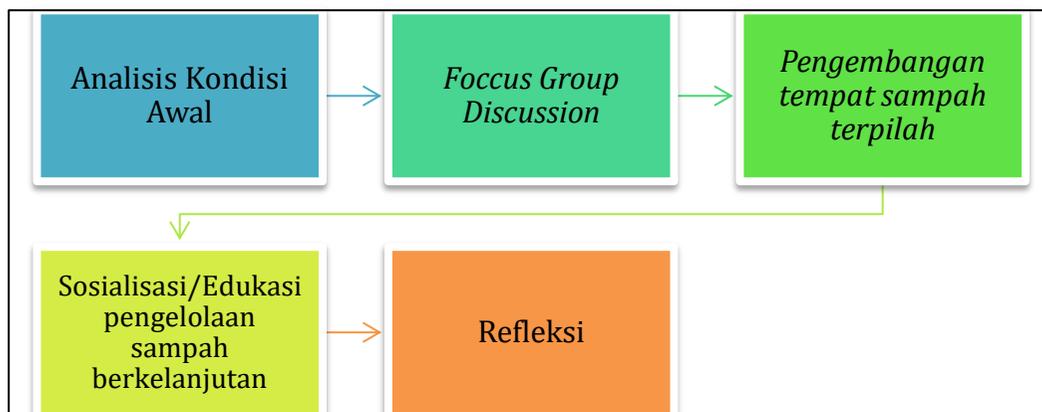
memberikan edukasi terkait pengelolaan sampah secara massif kepada santri. Strategi pengelolaan sampah yang demikian tentunya perlu adanya pelatihan dan pembangunan fasilitas pengelolaan sampah, dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di pesantren.¹²

Berdasarkan hasil penggalan data awal di PP Assalam Jambewangi Blitar yang menjadi mitra program pengabdian masyarakat ini, diketahui bahwa belum terdapat sistem pengelolaan sampah yang terstruktur. Sampah yang dihasilkan tiap harinya ditampung kemudian terkadang dilakukan pemilahan antara sampah yang bernilai jual dan mana yang tidak. Sampah yang bernilai jual akan diserahkan ke pengepul untuk dijual dan dimanfaatkan hasil penjualannya untuk keperluan pribadi pemilah. Dan yang tidak bernilai jual akan dibuang di tempat pembuangan akhir sampah yang kebetulan lokasinya merupakan lahan milik PP Assalam Jambewangi. Jadi belum terdapat pengolahan sampah berkelanjutan. Mengamati permasalahan dan potensi yang dimiliki pondok pesantren, maka tim pengabdian masyarakat berencana melakukan pengembangan tempat sampah terpilah, melakukan edukasi pengelolaan sampah, sampai dengan melakukan kampanye *zero waste* demi tercapainya lingkungan yang nyaman dan terbebas dari sampah. Untuk menggambarkan secara detail proses yang telah tim lakukan maka artikel pengabdian masyarakat berikut ditulis dan dipublikasikan.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di PP Assalam Jambewangi Blitar, didasarkan pada metode *Participatory Action Research* (PAR). Dengan menggunakan metode pengabdian masyarakat ini memungkinkan pelibatan partisipasi aktif masyarakat atau mitra pengabdian masyarakat untuk mengatasi masalah bersama dan menemukan solusi yang tepat guna terutama terkait pemilahan sampah dan pengelolaan sampah berkelanjutan di PP Assalam. Adapun tahapan kegiatan dalam program pengabdian masyarakat ini meliputi: analisis kondisi awal, *focus group discussion*, pengembangan tempat sampah terpilah, sosialisasi/edukasi pengelolaan sampah berkelanjutan, dan terakhir refleksi yang dapat dijabarkan dalam bagan berikut :

¹² Wesha, D., & Rimantho, D. (2024). Analysis of Proposed Waste Management Strategies at XYZ Islamic Boarding School Using SWOT and Promethee. *Jurnal Teknologi*. <https://doi.org/10.24853/jurtek.16.1.83-94>



Gambar 1
Alur Pelaksanaan Program

Dari bagan di atas dapat tim paparkan beberapa tahapan sebagai berikut : 1) Analisis kondisi awal, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal, permasalahan yang dialami beserta potensi yang dimiliki mitra pengabdian masyarakat. 2) *Focus group discussion*, dilakukan untuk menentukan langkah yang tepat yang harus dilakukan Tim beserta pesantren dalam usaha mewujudkan pesantren sehat melalui pengembangan tempat sampah terpilah maupun edukasi pengelolaan sampah di PP Assalam. 3) Pengembangan tempat sampah terpilah dari bahan yang tidak terpakai, 4) sosialisasi dan edukasi, kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan informasi, pemahaman dan semangat tentang pengelolaan sampah berkelanjutan kepada seluruh warga pesantren. 5) Refleksi, kegiatan ini dilaksanakan untuk menganalisis keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan tim selama kurang lebih 40 hari dilaksanakan dalam beberapa langkah kegiatan, antara lain:

1. Analisis kondisi awal

Kegiatan dilaksanakan saat pertama kali tim pengabdian masyarakat tiba di PP Assalam Jambewangi. Seluruh tim bertemu secara langsung dengan pengasuh PP Assalam untuk meminta izin pelaksanaan kegiatan dan melakukan wawancara singkat untuk mengetahui kondisi awal, permasalahan yang dialami beserta potensi yang dimiliki mitra pengabdian masyarakat. Dari hasil wawancara ini ditemukan beberapa data antara lain bahwa belum terdapat sistem pengelolaan sampah yang terstruktur. Sampah yang dihasilkan tiap harinya ditampung kemudian terkadang dilakukan pemilahan antara sampah yang bernilai jual dan mana yang tidak. Sampah yang bernilai jual akan diserahkan ke pengepul untuk dijual dan dimanfaatkan hasil penjualannya

untuk keperluan pribadi pemilah. Dan yang tidak bernilai jual akan dibuang di tempat pembuangan akhir sampah yang kebetulan lokasinya merupakan lahan milik PP Assalam Jambewangi.

Dari paparan ini dapat disimpulkan bahwa belum terdapat pengelolaan sampah berkelanjutan meskipun potensi lahan yang dimiliki sangat memungkinkan untuk melakukan hal tersebut. Keterbatasan SDM dan waktu yang dimiliki para pengurus maupun santri juga menjadi salah satu penyebab belum terlaksanakannya pengelolaan sampah secara berkelanjutan.



Gambar 2
Sowan Pengasuh Pesantren

2. Focus Group Discussion

Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 18 Januari 2024 dengan melibatkan seluruh Tim pengabdian masyarakat dan pengurus pesantren dengan tujuan untuk menentukan langkah yang tepat dalam usaha mewujudkan pesantren sehat melalui pengembangan tempat sampah terpilah maupun edukasi pengelolaan sampah berkelanjutan di PP Assalam.



Gambar 3
Focus Group Discussion

Secara terperinci berdasarkan hasil FGD maka diputuskan bahwa kegiatan penguatan pesantren sehat melalui pengelolaan sampah berkelanjutan ini dilakukan dengan : 1) Pembuatan infografis/poster tentang pesantren sehat dan zero waste, 2) Pengembangan tempat sampah terpilah dari bahan daur ulang, 3) Sosialisasi/Edukasi tentang penggunaan tempat sampah terpilah dan pengelolaan sampah berkelanjutan, 4) Refleksi. Pada agenda FGD tersebut kemudian juga disepakati bersama terkait *time line* pelaksanaan program agar sesuai dengan target yang diharapkan.

Tabel 1
Time Line Program Penguatan Pesantren Sehat

No	Kegiatan	Minggu ke-			
		1	2	3	4
1	Pembuatan infografis tentang <i>zero waste</i>				
2	Pembuatan tempat sampah terpilah dari sampah daur ulang.				
3	Sosialisasi sampah organik dan anorganik				
4	Refleksi				

3. Pengembangan Tempat Sampah Terpilah

Sebelum kegiatan edukasi dan sosialisasi pengelolaan berkelanjutan kepada santri, tim pengabdian masyarakat terlebih dahulu melakukan pengembangan tempat sampah terpilah berdasarkan hasil analisis kondisi awal yang diperoleh saat wawancara dan observasi awal di PP Assalam. Hasil observasi menyebutkan bahwa telah terdapat tempat sampah yang disediakan pihak pesantren di beberapa titik, namun tempat sampah yang disediakan belum bersifat terpilah. Kegiatan selanjutnya yakni pembuatan tempat sampah terpilah dari bahan daur ulang.



Gambar 4
Proses pengecatan

Tempat sampah terpilah dibuat menggunakan bahan daur ulang, yaitu drum bekas wadah cat, drum bekas ini dipilih karena mempertimbangkan misi daur ulang dan aspek ketebalan bahan agar awet dan tidak mudah pecah. Drum bekas ini kemudian dibersihkan dan yang dicat dengan warna cerah agar

mudah dikenali. Setiap tempat sampah memiliki dua kompartemen, yakni untuk sampah organik dan non-organik.



Gambar 5
Proses pengelasan rangka tempat sampah

Tiap kompartemen diberikan warna yang berbeda untuk mempermudah pembedaan dan pemilahannya. Sebagai penyangganya diberikan besi yang dilas sedemikian rupa sehingga tempat sampah tersebut mudah untuk dipindahkan. Tempat sampah tersebut juga diberikan tutup agar sampah tidak tercampur dengan air saat hujan, dan meminimalisir datangnya sejumlah alat dan serangga lainnya.



Gambar 6
Finishing pembuatan tempat sampah

Dengan pengembangan tempat sampah terpilah ini diharapkan dapat mendukung program pemilahan sampah yang lebih efektif serta mempermudah proses pengelolaan sampah maupun limbah di pesantren. Setelah proses pembuatan selesai, tim pengabdian masyarakat melakukan peletakan tempat sampah sesuai titik yang telah ditentukan. Peletakan dilakukan dengan memperhatikan aksesibilitas santri dan memastikan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari di pesantren.

4. Sosialisasi dan Edukasi,

Sebagai tindak lanjut dari pengembangan tempat sampah terpilah, maka pada 29 Januari 2025 saat peletakan tempat sampah pada titik yang telah ditentukan, tim pengabdian masyarakat memberikan edukasi terkait penggunaan tempat sampah dan pengelolaan sampah berkelanjutan seperti yang diharapkan. Dalam kegiatan edukasi ini, santri diberikan informasi, pemahaman dan semangat tentang pengelolaan sampah berkelanjutan. Dari kegiatan edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran santri dalam menjaga lingkungan, mendukung pengelolaan sampah di lingkungan pesantren dan mewujudkan pesantren sehat.



Gambar 7
Peletakan tempat sampah di titik strategis

Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam implementasi program pesantren sehat yang lebih luas di Pondok Pesantren Assalam. Tim pengabdian masyarakat berharap para santri dapat membiasakan diri memilah sampah, sehingga memudahkan pengelola dalam mengelola limbah pesantren secara berkelanjutan



Gambar 8.
Sosialisasi dan Edukasi bersama santri putra

5. Refleksi

Dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan selanjutnya Tim melakukan refleksi sebagai salah satu cara untuk menganalisis keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan refleksi ini diadakan secara langsung paska kegiatan edukasi pengelolaan sampah berkelanjutan. Adapun beberapa hasil refleksi yang harus tim garis bawahi adalah bahwa : 1) secara keseluruhan program berjalan dengan lancar, 2) pengetahuan dan semangat santri dalam melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah semakin meningkat, 3) partisipasi santri untuk mengikuti kegiatan edukasi tergolong tinggi, dan 4) sudah mulai terbentuk persepsi bahwa pemilahan sampah sangat penting untuk menjaga kelestarian lingkungan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka program pesantren sehat di PP Assalam Jambewangi ini perlu ditindaklanjuti lebih lanjut dengan membentuk tim pengelola sampah, serta perlu adanya edukasi lebih lanjut tentang pengelolaan sampah menjadi produk-produk baru yang bernilai guna mulai dari kompos ataupun produk lain yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari santri.

D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari seluruh tahapan kegiatan yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman warga pesantren terkait pengelolaan sampah berkelanjutan mulai terbangun, dan mereka dengan sadar mulai mengimplementasikan pemilahan sampah melalui tempat sampah terpilah yang telah dikembangkan. Melalui program pengelolaan sampah ini diharapkan dapat meningkatkan budaya bersih dan sehat, serta terwujudnya lingkungan belajar yang bersih dan nyaman di PP Assalam Jambewangi Blitar. Dan yang paling penting dengan pengelolaan sampah secara berkelanjutan merupakan wujud komitmen bersama untuk menjaga kelestarian alam.

Program pesantren sehat di PP Assalam Jambewangi ini perlu ditindaklanjuti lebih lanjut dengan membentuk tim pengelola sampah secara mandiri, atau bisa juga dengan bekerjasama dengan bank sampah atau warga sekitar. Selain itu, perlu adanya edukasi lebih lanjut tentang pengelolaan sampah berkelanjutan untuk menjadi produk-produk baru yang bernilai guna mulai dari kompos ataupun produk lain yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari santri mengingat PP Assalam Jambewangi memiliki potensi yang luar biasa untuk melanjutkan program ini.

E. REFERENSI

Arranury, Z., (et. al.), "Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren Abnaul Amir Kabupaten Gowa".

- Dalam: *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. (2024). <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.5892>
- Gafur, A., (et. al.), “Enhancing the Quality of Life for Santri: Management of Pesantren through the Strengthening of Clean and Healthy Living Culture”. Dalam: *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. (2024). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i3.7036>
- Mardiyah, I., (et. al.) “Implementasi Program Santri Husada Dalam Upaya Kemandirian Pesantren Bidang Kesehatan di Pondok Pesantren Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang”. Dalam: *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*. (2023). <https://doi.org/10.32923/lenternal.v4i1.3256>
- Mulyati, S., (et. al.), “Pelatihan dan Pendampingan Diversifikasi Produk Penanganan Sampah Rumah Tangga Bagi Santri”. Dalam: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 3; No. 2; April 2023. Hlm: 213-219
- Riskawati, R., “Eco-Islamic Boarding School Waste Management: A Systematic Literature Review Approach”. Dalam: *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*. (2023). <https://doi.org/10.55927/modern.v2i5.5880>
- Rizkiya, A., & Rimantho, D., “Risk Analysis of Waste Management Failure at Al-Hikmah Quran Islamic Boarding School in Bogor Using FMEA and AHP Methods”. Dalam: *ASTONJADRO*. (2024). <https://doi.org/10.32832/astonjadro.v13i2.15004>
- Rusdi, W., (et. al.), “Cadre Assistance in Waste Management in the As Salafiyah Al Fitrah Islamic Boarding School Surabaya in 2022”. Dalam: *Community Development Journal*. (2022). <https://doi.org/10.33086/cdj.v6i3.3595>
- Sari, D. W., (et. al.), “Dakwah Sehat : Pembinaan Tanggap Kesehatan Berbasis Safaat (Santri, First-Aid, Al-Waqayituwata’ziiza) Di Yayasan Pondok Pesantren Tahfidhul Qur’an (Ypptq) Sunan Giri, Surabaya”. Dalam: *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 5(2), (2017). Hlm: 1–13.
- Sari, P., (et. al.), “The Influence of Health Promotion Interventions on the Knowledge and Attitudes of Islamic Students Regarding Clean and Healthy Living Behavior at Islamic Boarding Schools in Batang Hari Regency”. Dalam: *International Journal Of Health Science*. (2023). <https://doi.org/10.55606/ijhs.v3i3.2898>
- Siahaan, S., (et. al.), “Gambaran Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi”. Dalam: *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. (2024). <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.4953>

Sujono, S., (et. al.), “Rancang Bangun Monitoring Tempat Sampah Berbasis Mikrokontroler”. Dalam: *Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Sains*. (2024). <https://doi.org/10.54066/jptis.v2i3.2225>

Wesha, D., & Rimantho, D.,”Analysis of Proposed Waste Management Strategies at XYZ Islamic Boarding School Using SWOT and Promethee”. Dalam: *Jurnal Teknologi*. (2024). <https://doi.org/10.24853/jurtek.16.1.83-94>